

PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN BAGI BURUH MIGRAN INDONESIA DI SINGAPURA, HONGKONG, DAN ROMA

Maria Asumpta Evi Marlina, Anastasia Filiana Ismawati, Kazia Laturette,
Eko Budi Santoso, Fanny Septina, Luky Patricia Widianingsih, Yopy Junianto,
Wirawan Endro Dwi Radianto
Universitas Ciputra Surabaya

Abstrak: Program peningkatan literasi keuangan bagi buruh migran Indonesia di Singapura, Hongkong, dan Roma diikuti oleh tujuh puluh lima peserta. Dari tujuh puluh lima peserta tersebut hanya ada satu pekerja migran laki-laki. Permasalahan dalam literasi keuangan yang dialami para buruh migran tersebut antara lain kesulitan mengelola keuangan dan kesulitan membuat anggaran untuk bisnisnya. Uang yang mereka kirim ke sanak saudara di Indonesia untuk mengembangkan bisnis justru habis karena para buruh migran tersebut kurang paham tentang pengelolaan keuangan. Tujuan program tersebut adalah untuk memberikan tambahan wawasan tentang literasi keuangan dan memberikan konsultasi dalam bidang keuangan untuk pengembangan bisnis mereka yang dijalankan di Indonesia. Program pelatihan tersebut terdiri dari empat tahapan, yaitu observasi, persiapan, pelatihan, dan evaluasi. Kegiatan tersebut dilakukan berkat kerjasama antara Program Studi Akuntansi Universitas Ciputra, Universitas Ciputra Media Transformation Ministry, dan Development Singapore. Setelah mengikuti pelatihan tersebut peserta dapat membuat penganggaran bagi bisnis mereka.

Kata Kunci: literasi keuangan, buruh migran, Singapura, Hongkong, Roma

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan data BP2MI (2021) ditunjukkan bahwa terdapat 113.173 pekerja migran Indonesia (PMI) ditempatkan di tahun 2020. Jumlah penempatan tersebut terdiri dari 76.389 orang PMI yang bekerja di sektor informal. Dari total data PMI tersebut, PMI yang berpendidikan SMA sebanyak 39.450 orang, berpendidikan SMP sebanyak 44.336 orang, dan berpendidikan SD sebanyak 27.907 orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa PMI yang ditempatkan pada tahun 2020 masih memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Secara umum, pendidikan yang rendah diiringi dengan tingkat literasi keuangan yang rendah pula (Chalidana et al., 2020).

Program Studi Akuntansi Universitas Ciputra bekerjasama dengan Universitas Ciputra Media Transformation Ministry dan Development Singapore melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bagi para pekerja migran Indonesia yang berdomisili di Singapura, Hongkong, dan Roma. Development Singapore merupakan organisasi sosial yang bertujuan untuk membantu PMI meningkatkan kompetensi dirinya melalui berbagai pendidikan non-formal. Pendidikan non-formal yang diberikan antara lain adalah pendidikan kewirausahaan. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh tiga institusi tersebut bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan PMI hingga mereka mampu membuat perencanaan keuangan untuk mengembangkan bisnisnya yang dijalankan di Indonesia.

*Corresponding Author.
e-mail: emarlina@ciputra.ac.id

Hasil observasi terhadap calon peserta pelatihan literasi keuangan tersebut menunjukkan bahwa para peserta kesulitan dalam mengelola keuangan yang mereka kirimkan ke sanak saudara yang ada di Indonesia untuk mengembangkan bisnisnya. Uang yang dikirimkan tersebut selalu habis tanpa bisa mengembangkan bisnis seperti yang mereka harapkan. PMI tersebut juga kesulitan membuat perencanaan keuangan untuk bisnisnya. Sementara PMI tersebut berharap pada masa mereka sudah tidak bekerja lagi sebagai PMI dan pulang kembali ke Indonesia, mereka sudah mempunyai bisnis yang dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan. Berdasarkan permasalahan tersebut, tim program kegiatan pengabdian kepada masyarakat Program Studi Akuntansi Universitas Ciputra merancang kegiatan pelatihan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan peningkatan literasi keuangan bagi buruh migran Indonesia di Singapura, Hongkong, dan Roma dilakukan dalam empat tahapan yaitu observasi, persiapan, pelatihan, dan evaluasi. Rangkaian kegiatan tersebut dilaksanakan pada bulan Mei, Juni, dan Juli tahun 2021. Kegiatan observasi dilakukan oleh tim Development Singapore yang berdomisili di Singapura pada bulan Mei 2021. Dengan demikian, permasalahan yang dihadapi PMI tersebut mencerminkan permasalahan yang benar-benar dihadapi kebanyakan PMI. Peserta pelatihan terdiri dari tujuh puluh lima orang PMI yang bekerja di Singapura, Hongkong, dan Roma. Tujuh puluh empat peserta merupakan PMI perempuan dan satu orang peserta merupakan PMI laki-laki. Rentang usia peserta cukup jauh, yaitu antara dua puluh tahunan hingga lima puluh tahunan.

Jangka waktu menjadi PMI juga beragam, berkisar antara tiga tahunan hingga tiga puluh tahunan. Sebanyak lima puluh dua orang sudah mempunyai bisnis di Indonesia yang dikelola keluarga dan kolega serta sisanya sedang merancang pendirian bisnis.

Setelah melakukan kegiatan observasi, tim peneliti melakukan persiapan pelatihan dengan merancang materi dan strategi pelatihan. Pertemuan pertama, peserta diberikan materi tentang pendanaan untuk usaha kecil. Pertemuan kedua, peserta diberi kesempatan untuk melakukan mentoring per kelompok dengan didampingi oleh narasumber yang ahli dalam bidang keuangan dan kewirausahaan. Tim pelaksana kegiatan menyiapkan delapan narasumber untuk pelatihan tersebut. Delapan orang tersebut merupakan dosen di Program Studi Akuntansi Universitas Ciputra yang bidang ilmunya akuntansi keuangan, akuntansi manajerial, auditing, sistem informasi akuntansi, perpajakan, dan kewirausahaan. Bidang ilmu tersebut sangat erat hubungannya dengan bisnis.

Kegiatan pelatihan literasi keuangan bagi PMI tersebut dilaksanakan secara daring dengan media Zoom. Kondisi pandemi Covid-19 masih belum memungkinkan untuk melaksanakan kegiatan secara luring. Kelebihan menggunakan media Zoom adalah menghemat biaya perjalanan dan tidak membutuhkan banyak waktu perjalanan dan tidak membutuhkan ruangan khusus untuk pertemuan. Dengan menggunakan media tersebut peserta juga menjadi lebih terbantu karena tidak harus meminta izin keluar dari rumah pemberi kerja. Kegiatan dilaksanakan di hari Minggu jam 18:00 WIB atau jam 19:00 waktu Singapura hingga jam 20:00 WIB atau 21:00 waktu Singapura, di mana di hari dan jam tersebut, PMI mempunyai waktu istirahat yang lebih banyak. Pertemuan pertama dilaksanakan

pada tanggal 20 Juni 2021. Pada pertemuan tersebut, tim pelaksana kegiatan mengundang empat narasumber untuk menyampaikan materi tentang pendanaan usaha kecil dan memberikan konsultasi tentang bisnis maupun rencana bisnis peserta. Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2021. Pertemuan tersebut memberikan ruang bagi peserta untuk mendapatkan mentoring satu per satu dari para narasumber. Peserta dibagi dalam tiga kelompok dan masing-masing kelompok didampingi oleh dua narasumber.

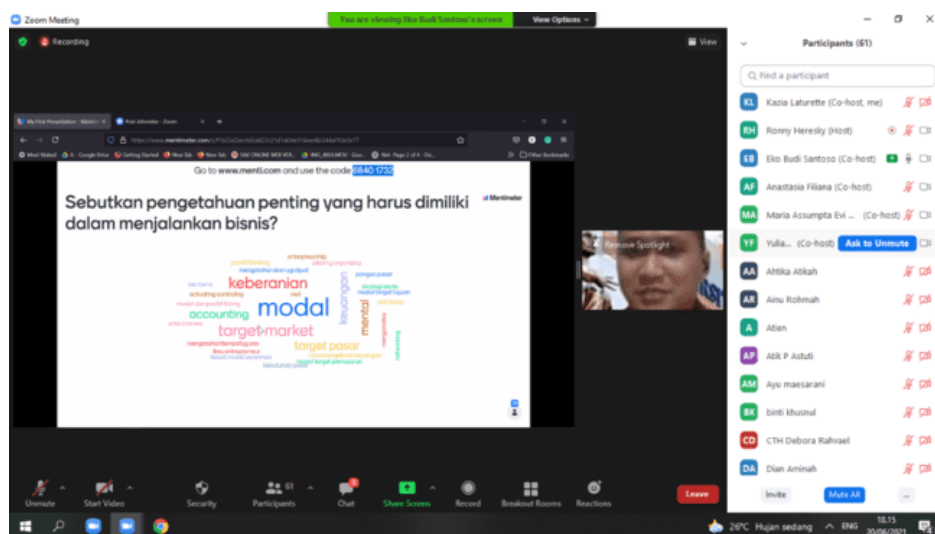
Kegiatan evaluasi dilakukan pada bulan Juli 2021 untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan program pengabdian masyarakat tersebut. Evaluasi dilakukan oleh seluruh tim dari Program Studi Universitas Ciputra, Universitas Ciputra Media Transformation Ministry, dan Development Singapore.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

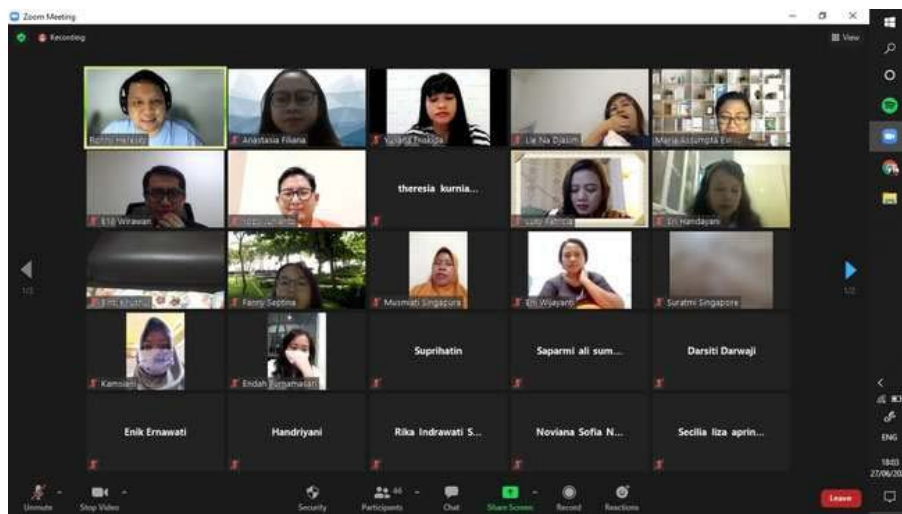
Kegiatan pelatihan literasi keuangan bagi PMI di Singapura, Hongkong, dan Roma telah dilaksanakan tanpa kendala yang berarti. Namun

demikian, kendala yang dialami tersebut perlu disampaikan. Kendala yang dialami berupa keterlambatan peserta dalam mengikuti pelatihan karena peserta masih dalam jam kerja dan ketidakhadiran peserta karena sakit. Pertemuan pertama dihadiri oleh tiga orang tim Development Singapore, empat orang narasumber dari Program Studi Akuntansi Universitas Ciputra, dua orang dari tim Universitas Ciputra Media Transformation Ministry, dan sisanya adalah PMI. Setiap pertemuan selalu dimulai tepat waktu sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Hal tersebut ditunjukkan dengan jumlah peserta dalam foto pelaksanaan kegiatan di pertemuan pertama dan pertemuan kedua.

Gambar 1 menunjukkan adanya keterlambatan hadir para peserta di hari pertama. Kegiatan dimulai pada jam 18:00 WIB dan pada jam 18:15 WIB baru hadir enam puluh satu peserta. Di mana sembilan orang merupakan tim pelaksana kegiatan dan narasumber sehingga pada jam tersebut peserta pelatihan baru hadir lima puluh dua orang. Beberapa peserta yang terlambat menyampaikan keterlambatannya via chat di Whatsapp grup. Total peserta yang hadir



Gambar 1 Keterlambatan Peserta Pertemuan Pertama
Sumber: Dokumentasi Pelaksana Kegiatan



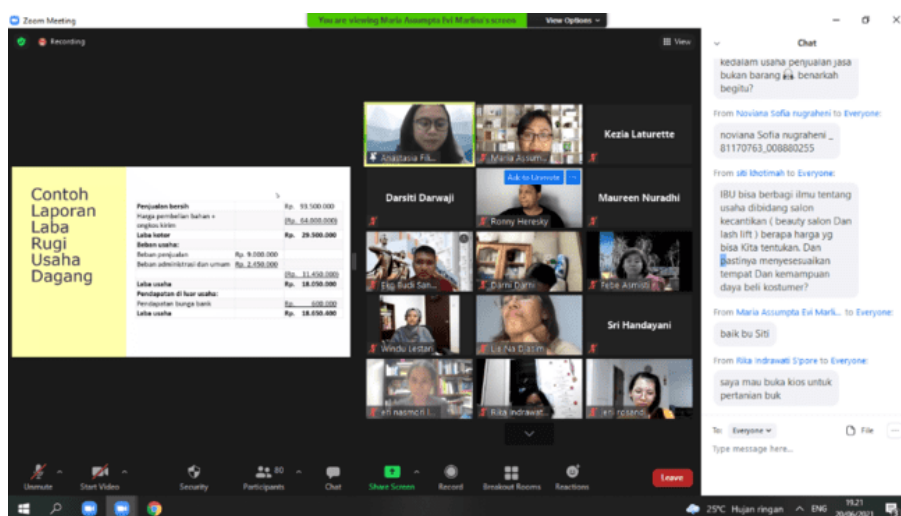
Gambar 2 Keterlambatan Peserta Pertemuan Kedua
Sumber: Dokumentasi Pelaksana Kegiatan

dalam pertemuan pertama sebanyak tujuh puluh satu peserta pelatihan. Keterlambatan peserta juga ditunjukkan pada pertemuan kedua yang seperti terlihat dalam Gambar 2.

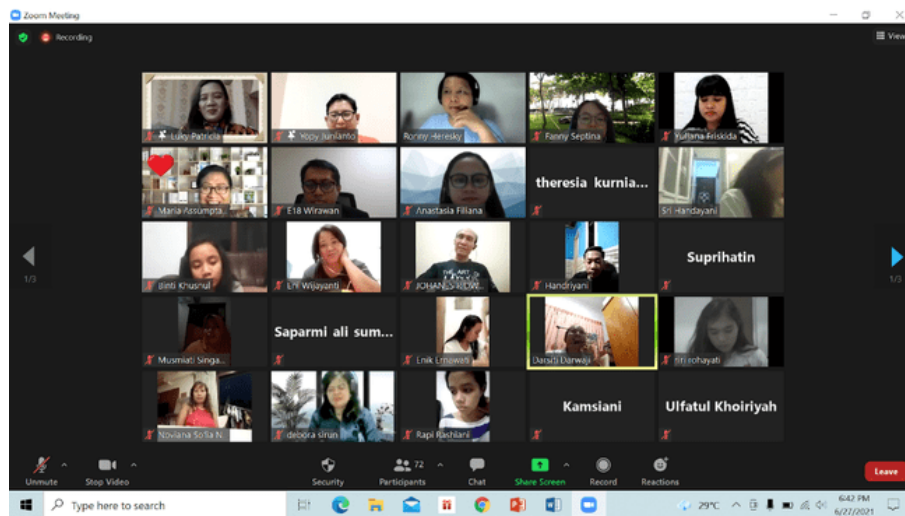
Keterlambatan kehadiran peserta juga dapat dilihat dalam Gambar 2 tersebut. Pada pertemuan kedua, narasumber yang dilibatkan sebanyak enam orang sehingga total tim pelatihan sebanyak sebelas orang. Dengan demikian, saat acara dimulai tepat waktu jam 18:00, peserta

pelatihan baru hadir sebanyak tiga puluh lima orang. Seperti pada hari sebelumnya, peserta yang terlambat atau sakit menyampaikan keterlambatannya melalui Whatsapp grup. Total peserta pelatihan yang hadir dalam pertemuan kedua sebanyak enam puluh empat peserta.

Walaupun ada kendala keterlambatan dan ada ketidakhadiran peserta, hal tersebut tidak mengganggu jalannya pelatihan secara keseluruhan. Materi tentang menyiapkan pendanaan



Gambar 3 Keaktifan Peserta Pelatihan Pertemuan Pertama
Sumber: Dokumentasi Pelaksana Kegiatan



Gambar 4 Keaktifan Peserta Pelatihan Pertemuan Kedua
Sumber: Dokumentasi Pelaksana Kegiatan

bagi usaha kecil diawali dengan materi pengelolaan keuangan keluarga. Materi tersebut penting disampaikan agar para peserta dapat memahami cara mengalokasikan dana yang mereka miliki. Sejak pertemuan pertama, peserta sudah antusias dalam berinteraksi selama pelatihan. Hal tersebut ditunjukkan dalam Gambar 3.

Dapat dilihat dalam Gambar 3 yang menunjukkan adanya sebagian pesan tertulis dari para peserta yang aktif bertanya. Saat peserta lain sedang menyampaikan pendapatnya secara langsung, beberapa peserta menyampaikan pendapat dan pertanyaan melalui pesan tertulis dalam Zoom. Mereka sangat membutuhkan pencerahan dalam pengelolaan bisnis mereka ataupun bisnis yang akan mereka rintis. Antusiasme peserta juga ditunjukkan di pertemuan kedua seperti yang tergambar dalam Gambar 4.

Gambar 4 menunjukkan bahwa salah seorang peserta aktif yang bernama Bu Darsiti sedang membagikan pengalamannya dalam mengelola bisnisnya yang dijalankan oleh anaknya yang ada di Indonesia. Bu Darsiti mempunyai bisnis pertanian organik di daerah Purwokerto Jawa Tengah. Kesulitan yang dialami dalam bis-

nis Bu Darsiti adalah sulitnya mengelola keuangan. Setiap dana yang dikirimkan ke anaknya selalu habis dan perkembangan usahanya dirasa lambat. Bu Darsiti kesulitan dalam memantau penggunaan dana yang telah dikirimkannya. Melalui pelatihan tersebut, akhirnya Bu Darsiti menjadi paham perlunya membuat laporan keuangan yang harus menyertakan bukti-bukti yang terkait. Peserta lain yang sangat antusias mengikuti pelatihan ini adalah Bu Sri Handayani, seperti yang ditunjukkan dalam Gambar 5.

Bu Sri Handayani mempunyai bisnis butik yang membuat pakaian pria dan wanita dengan bahan batik cap maupun batik tulis. Bu Sri sudah berhasil memasarkan produknya di Singapura tetapi masih kesulitan dalam menentukan harga jual dan penentuan penggajian bagi pekerjanya yang ada di Indonesia. Melalui pelatihan tersebut, Bu Sri Handayani berhasil membuat perhitungan usahanya secara lebih detail dan tepat.

Pelatihan pada pertemuan kedua difokuskan pada mentoring kepada peserta. Oleh karena itu, peserta dibagi dalam tiga ruangan Zoom. Masing-masing ruangan Zoom sudah disiapkan dua narasumber. Pembagian ruangan tersebut

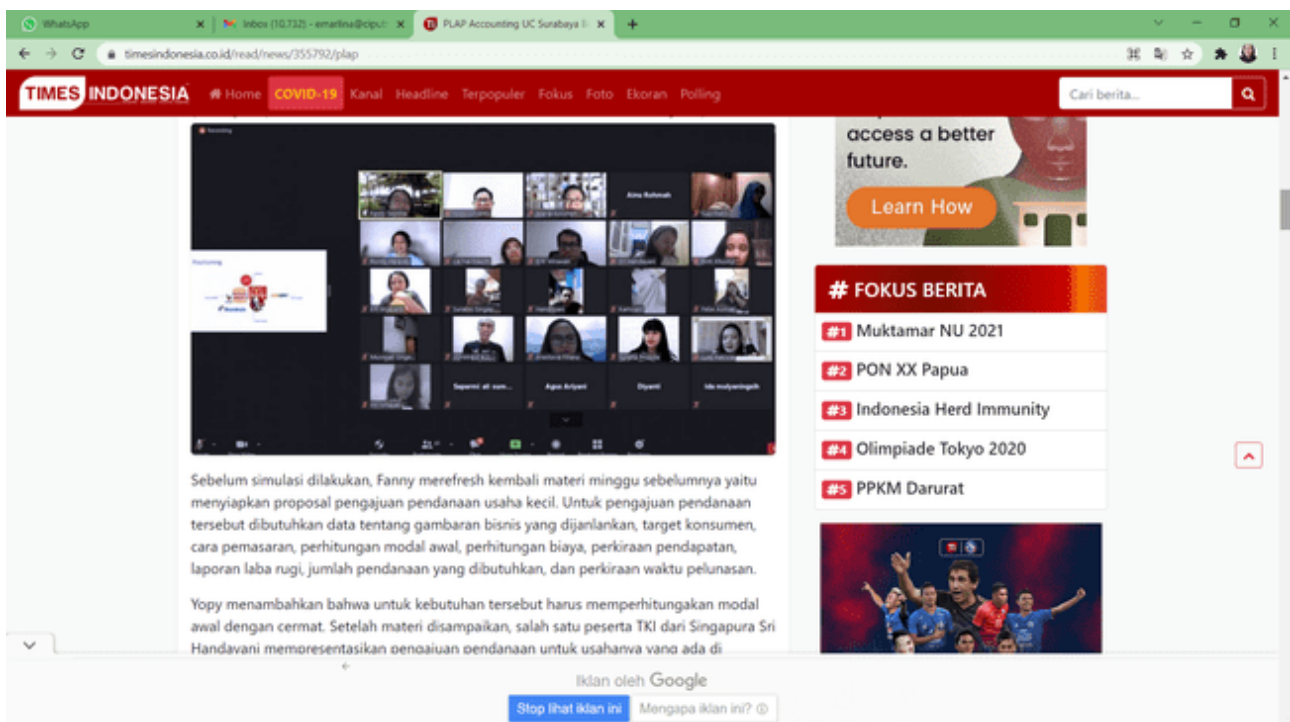


Pelatihan tersebut juga telah dipublikasikan di media masa secara online. Pelaksanaan pelatihan tersebut dipublikasikan pada tanggal 30 Juni 2021 di media [timesindonesia.co.id](https://www.timesindonesia.co.id). Adapun tautan publikasi tersebut adalah <https://www.timesindonesia.co.id/read/news/355790> dan <https://www.timesindonesia.co.id/read/news/355792/plap>. Gambar 7 dan 8 menunjukkan publikasi tersebut.





Gambar 7 Publikasi Media Masa Online 1
Sumber: <https://www.timesindonesia.co.id/read/news/355790>



Gambar 8 Publikasi Media Masa Online 2
Sumber: <https://www.timesindonesia.co.id/read/news/355792/plap>

4. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih sebesar-besarnya kepada Universitas Ciputra Media Transformation Ministry dan Development Singapore yang telah melibatkan Program Studi Akuntansi Universitas Ciputra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat bagi PMI Indonesia yang berdomisili di Singapura, Hongkong, dan Roma. Kegiatan ini juga didanai oleh Universitas Ciputra Media Transformation Ministry dan Development Singapore.

5. KESIMPULAN

Para pekerja migran Indonesia masih sangat banyak yang berpendidikan rendah. Hal tersebut seharusnya menjadi tugas bagi setiap insan pendidikan untuk membantu mereka dalam meningkatkan kesejahteraan saat mereka nantinya sudah tidak bekerja lagi sebagai PMI. Literasi keuangan mereka juga sangat perlu untuk diting-

katkan terutama dalam pengelolaan keuangan untuk mengembangkan bisnisnya di Indonesia. Pelatihan yang diberikan oleh narasumber dari Program Studi Akuntansi Universitas Ciputra tentang literasi keuangan setidaknya telah mampu menambah wawasan PMI bahkan telah memungkinkan mereka membuat penganggaran untuk bisnisnya. Oleh karena itu, kegiatan semacam itu sebaiknya dapat dilakukan secara berkelanjutan.

6. DAFTAR RUJUKAN

- BP2MI. (2021). *Data Penempatan dan Perlindungan PMI Periode Tahun 2020*.
- Chalidana, M. Y., Radianto, W. E., Hengky, A. W., & Efrata, T. C. (2020). Financial Literacy Level of Young Entrepreneurs in the Private University. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 18(2), 363–370. <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2020.018.02.17>.